

Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Bantaeng

Muh.Tahir¹, Junaedi², Jabal Rahmat²

¹*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia 90221*

²*Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar 90221*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran humas dalam menyebarkan informasi pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng dan upaya humas dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif mengurai keadaan mengenai peran humas dalam menyebarkan informasi pembangunan sektor Pariwisata. Hasil penelitian menemukan bahwa peran humas dalam menyebarkan informasi pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng bahwa; Bahwa 1. Peran Humas sangat optimal dalam menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng, telah Membangun Citra Humas sudah di laksanakan untuk menjalin hubungan yang baik dalam Membangun Citra Positif dengan publik, sehingga publik tahu apa yang sebenar-benarnya telah di sampaikan., a). Mengadakan Sosialisasi antara pegawai Dinas Pariwisata dan Masyarakat dan beberapa tokoh yang lain terkait proses Pembangunan pariwisata.. b) Keterbukaan Pemerintah Daerah dengan memberi informasi kepada publik melalui akun Media Sosial seperti facebook, twitter, Media cetak dan Media elektronik. c). Menjalin hubungan yang baik kepada publik agar apa yang di inginkan dapat tercapai sesuai yang di rencanakan. 2. Bahwa upaya Humas dalam meningkatkan jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng. a). Upaya-upaya yang di lakukan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah agar selaras dengan tujuan-tujuan Masyarakat yang ingin di perjuangkan. b). Mengoptimalkan Media Sosial, telah di lakukan agar publik/masyarakat mengetahui bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam menyebar informasi memiliki Media Sosial berupa facebook, twitter, Media cetak dan Media elektronik. c). Sarana dan Prasarana juga sudah optimal di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng seperti jalan menuju ke lokasi, hotel, baruga, kolam renang, taman bermain, walaupun masih perlu perbaikan.c). Menyediakan Sarana dan Prasarana pada obyek wisata walaupun belum memadai di karenakan keterbatasan fasilitas yang di miliki.

Kata Kunci : Humas; Pembangunan; Pariwisata

Abstrack

This study aims to determine the role of public relations in disseminating information on development in the Bantaeng District Tourism Sector and public relations efforts in increasing the number of tourists in Bantaeng Regency. The type of research used is qualitative research describing the situation regarding the role of public relations in disseminating information on the development of the tourism sector. The results of the study found that the role of public relations in disseminating development information in the Bantaeng District Tourism Sector that: 1. The Role of Public Relations is very optimal in disseminating Development in the Bantaeng District Tourism Sector, Building Image Public Relations has been carried out to establish good relationships in Building Positive Imagery with public, so that the public knows what really has been said. a). Hold socialization between Tourism and Community Service staff and several other figures related to tourism development processes ... b) Regional Government Openness by providing information to the public through Social Media accounts such as Facebook, Twitter, print media and electronic media. c). Establishing good relationships with the public so that what is desired can be achieved

* Penulis Korespondensi

E-mail: tahirmuh1963@gmail.com

as planned. 2. That public relations efforts in increasing the number of tourists in Bantaeng Regency. a). The efforts made to influence government policies to be aligned with the objectives of the Society that they want to fight for. b). Optimizing Social Media, has been done so that the public / community knows that Bantaeng District Tourism Office in disseminating information has Social Media in the form of Facebook, Twitter, Print Media and Electronic Media. c). Facilities and infrastructure have also been optimally carried out by Bantaeng Regency Tourism Office such as the road to the location, hotel, baruga, swimming pool, playground, although it still needs repairs. C). Providing Facilities and Infrastructure on tourism objects, although not yet adequate due to the limitations of the facilities owned.

Keywords: *Public Relations; Development; Tourism*

1. Pendahuluan

Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki peran penting dalam pengembangan organisasi, membangun hubungan baik dengan publik dan menangani masalah organisasi. Humas senantiasa hadir menciptakan, memelihara, meningkatkan dan memperbaiki citra organisasi di mata publik, selalu berusaha menjaga keharmonisan hubungan dengan publik baik internal maupun eksternal.

Pembangunan sektor Pariwisata salah satu sektor layanan publik yang kompleks, perlu mendapat perhatian serius karena dapat memberikan keuntungan, baik bagi wisatawan maupun komunitas daerah, karena melalui Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat dan pemerintah. Banyak pembangunan pariwisata terjadi tanpa rencana yang komprehensif, sehingga banyak menimbulkan akibat negatif terhadap tempat tujuan wisata dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Untuk itu, dalam rangka perencanaan pengembangan objek Pariwisata, maka keterlibatan Sektor publik, dengan alasan karena ada kesenjangan antara jumlah investasi yang di butuhkan dan hasil yang di harapkan serta karena potensi Pariwisata sebagai pencipta pendapatan, investasi oleh sektor publik, sehingga dapat bertindak sebagai pendorong keterlibatan Sektor swasta.

Menurut Rangkuti (2004:21), bahwa pengembangan potensi objek Pariwisata berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: Segmentasi Pasar, Target Pasar, Strategi Posisi Daerah (*Regional Positioning Strategy*, Langkah-langkah Pengembangan Strategi Posotioning Daerah.” Berdasarkan tahap

pengembangan yang di kemukakan oleh Rangkuti, menunjukkan bahwa tahap pengumpulan data merupakan kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis dengan menggunakan model faktor internal, eksternal dan kompetitif. Sedangkan tahap analisis merupakan tahap dalam memanfaatkan semua informasi dalam model-model kuantitatif perumusan program.

Pengembangan Pariwisata yang di lakukan adalah melalui analisis situasi lingkungan yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Alat yang di pakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pengembangan pariwisata. Menurut Rangkuti (2004:31) bahwa “pengembangan lingkungan dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan klemahan yang dimiliki.” Pembangunan pariwisata menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dikutip oleh Musanef, (2006:44) pada Bab III Pasal 6 poin (a) disebutkan sebagai berikut: Pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan (a) kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya; (b) nilai-nilai agama, adat istiadat serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat; (c) kelestarian mutu lingkungan hidup; (d) Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Untuk menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata, Wahab (2002:133) menyatakan: “Pengembangan Pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat di peroleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan cultural”.

Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan Pariwisata kedalam suatu program Pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara.

Upaya pemerintah Kabupaten Bantaeng untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka, program pengembangan potensi pariwisata daerah di harapkan dapat menjadi salah satu aspek penting yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut. Secara luas Pariwisata di pandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses Pembangunan. Pembangunan Sektor Pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan Pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan di perlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Dinas Pariwisata serta Pemerintah Daerah Bantaeng telah berusaha menggali dan membenahi obyek - obyek wisata yang ada untuk para wisatawan. Selain itu Sarana dan Prasarana lainnya juga harus saling mendukung kepariwisataan itu sendiri, seperti transportasi, jasa penjualan tiket (Biro Perjalanan Wisata dan Agen Perjalanan Wisata), penginapan atau akomodasi dan sebagainya. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah akan menjadikan Kabupaten Bantaeng sebagai tempat

Pariwisata yang unggul di Sulawesi Selatan dan sudah ada dua (2) tempat pariwisata yang terkenal di Kabupaten Bantaeng yaitu Pantai Marina dan juga Seruni.

Awalnya banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Bantaeng , akan tetapi yang datang kesana hanyalah penduduk dari Kabupaten Bantaeng. Sedangkan wisatawan dari daerah lain masih kurang padahal sudah berbagai cara di lakukan oleh Pemerintah Daerah dalam mempromosikan Kabupaten Bantaeng dalam hal di bidang sektor pariwisata. Kondisi ini disebabkan beberapa indikasi yang di temui antara lain, Masih lemahnya sumber daya aparatur Kehumasan dan Dinas Pariwisata dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Minimnya dana APBD untuk pengembangan dan pelestarian Kebudayaan dan Pariwisata, sehingga Pariwisata yang ada di Kabupaten Bantaeng sulit berkembang, Sarana dan Prasarana penunjang untuk wisata di Kabupaten Bantaeng Masih Kurang merata, sehingga hal ini menghambat bagi pengembangan Sektor Pariwisata yang ada di Kabupaten Bantaeng

Padahal sejak tahun 2015 Pemerintah Daerah akan menjadikan Kabupaten Bantaeng sebagai tempat Pariwisata yang unggul di Sulawesi Selatan dan sudah ada dua (2) tempat Pariwisata yang terkenal di Kabupaten Bantaeng yaitu Pantai Marina dan juga Seruni. Penurunan jumlah wisatawan kunjungan wisatawan ini merupakan suatu masalah yang berpengaruh langsung terhadap turunnya PAD padahal potensi Sektor Pariwisata di Kabupaten Bantaeng di harapkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat potensial karena sangat berkaitan dalam mengembangkan sektor-sektor lainnya terutama Sektor ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka masalah yang akan

di bahas dalam penelitian ini dapat di rumuskan 1) Bagaimana peran Humas dalam Mmenyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 2) Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng.

2. Metode Penelitian

Waktu penelitian di lakukan selama dua bulan, lama penelitian di lakukan mulai dari tanggal 17 juni sampai dengan tanggal 17 agustus 2017. Lokasi penelitian di laksanakan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng untuk meninjau lebih dalam mengenai Peran Humas dalam menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu data yang di nyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan sesuai dengan keadaan mengenai Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian selama penelitian berlangsung.

Data primer di peroleh langsung dari informan penelitian dan bersumber dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Informan penelitian di pilih secara *purposive*. Informan penelitian pada tahap awal di pilih orang yang memiliki pengetahuan tentang humas pada obyek yang di teliti, sehingga dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya serta relevan dengan tujuan penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Humas, Staf Bagian Humas, Kepala Dinas Pariwisata, Staf Dinas Pariwisata, Masyarakat, dan Wisatawan di Kabupaten Bantaeng, sebagai informan kunci. Personil Bagian Humas dan Dinas Pariwisata sebagai informan pendukung.

Teknik observasi di gunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas *public relations* dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-

gejala yang tampak pada obyek penelitian. Fokus observasi di lakukan terhadap tiga komponen utama yaitu *space* (ruang tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di mulai dari data yang sudah ada atau terkumpul kemudian melakukan pemilihan, penyederhanaan, menggolongkan data dan membuang data yang tidak perlu. Sehingga dapat di tarik kesimpulan data apa saja yang mau diambil. Setelah itu di lakukan penyajian data dengan cara penyusunan sekumpulan data atau informasi agar lebih mudah di pahami. Selanjutnya menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan kemudian mencari hubungan antara satu komponen yang lain sehingga dapat di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang di teliti di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

3. Pembahasan Dan Hasil

A. Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

1. Upaya kerjasama

Berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa kerjasama setiap individu pada suatu tim kerja antara Bagian Humas dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng saling berinteraksi dan saling membantu dalam memecahkan persoalan-persoalan untuk mencapai tujuan terutama dalam Pembangunan obyek wisata, bekerjasama dapat menumbuhkan semangat persatuan pada diri setiap individu yang tergabung dalam kelompok kerja atau tim kerja agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya itu kerjasama dengan Humas, Dinas Kebudayaan, dan Dinas Kebersihan sangat berjalan dengan baik terutama dalam menangani sampah.

Terkait proses perencanaan dan sosialisasi dapat di ketahui bahwa proses perencanaan dan sosialisasi masih belum berjalan dengan baik di karenakan terdapat beberapa hal yang perlu di perbaiki, contohnya dalam pemahaman masyarakat

tentang pariwisata, banyak melakukan sosialisasi tidak resmi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan, maka dalam hal ini pemerintah harus mengambil langkah agar apa yang di rencanakan dalam bersosialisasi itu bisa dilakukan dengan secara resmi, masih minimnya pendapatan anggaran dalam proses sosialisasi karena terkadang dilakukan secara resmi, terkadang juga dilakukan secara tidak resmi dan lebih banyak melakukan sosialisasi tidak resmi. Untuk memberi pemahaman dan menyampaikan informasi tentang pembangunan obyek wisata, agar masyarakat paham bagaimana sistem kerja pemerintah daerah selama ini dalam membangun obyek wisata. Dari penjelasan tersebut kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat adalah melakukan sosialisasi agar hubungan pemerintah daerah dengan masyarakat dapat terjalin dan berjalan sesuai yang di rencanakan.

2. Mengoptimalkan Media Sosial

Menggunakan beberapa media cetak yaitu brosur dan buku profil pariwisata. Buku profil pariwisata terbit sekali setahun karena apabila ada penambahan sarana di obyek wisata bisa langsung terpublikasikan, maka dari itu di terbitkan dan harus muncul setiap tahun. Dinas Pariwisata juga menggunakan Media Sosialisasi melalui televisi. Mengoptimalkan Media Sosial menggunakan beberapa Media di antaranya yaitu akun Media sosial, Media cetak/brosur dan juga melalui penayangan lewat televisi melalui program TV TVRI di halo Bantaeng yang penayangannya di lakukan 1 kali dalam satu bulan. Dalam perkembangan pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng menggunakan Media Sosial untuk menyampaikan informasi kepada publik / masyarakat, agar publik / masyarakat mengetahui apa yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata dan itu sudah optimal dan berjalan dengan baik, salah satunya facebook itu sudah memiliki beberapa like. Dari penjelasan tersebut menggambarkan, sudah banyak wisatawan yang sudah melihat akan informasi seputar obyek wisata yang ada di

Kabupaten Bantaeng melalui akun Media Sosial facebook.

3. Sarana dan Prasarana

Kemampuan PAD yang ada semaksimal mungkin di gunakan untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dengan menggunakan kelengkapan seadanya. Artinya Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng berusaha seoptimal mungkin dalam pelayanan walaupun masih ada beberapa obyek wisata yang masih kurang memadai Sarana dan Prasarananya. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng lebih meprioritaskan kenyamanan bagi para pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata dengan menggunakan Sarana dan Prasarana yang ada, sehingga pengunjung merasa puas dan mampu menambah minat untuk berkunjung kembali ke obyek wisata.

Sarana dan Prasarana yang terdapat pada obyek wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng ada yang sudah memadai, tetapi jika melihat obyek wisata di tempat lain seperti yang ada di permandian eremerasa itu jalan masuk menuju obyek wisata masih perlu perbaikan. Dari penjelasan tersebut dapat pula di katakan bahwa tidak semua tempat wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng mendukung Sarana dan Prasarananya ada juga yang masih dalam proses perbaikan. Karena Sarana dan Prasarana adalah salah satu pendukung utama dalam pembangunan obyek wisata. Sebagai pendukung penulis melakukan sebuah wawancara dengan salah satu Wisatawan yang berkunjung di obyek wisata.

Sarana dan Prasarananya masih kurang memadai tetapi itu tidak jadi masalah karena wisatawan yang ada di tempat itu banyak datang berkunjung saat hari-hari libur sekolah.

4. Membangun Citra Humas

Menjalin hubungan yang baik dalam Membangun Citra Positif kepada publiknya. Hal ini sangat penting sehingga publik tahu yang sebenar-benarnya telah di sampaikan. Artinya sebagai kesan, gambaran sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya seperti halnya dalam melayani ibarat tamu ialah

raja. Sudah banyak yang berkunjung untuk menikmati keindahan tidak hanya itu tersedia juga menu makanan dan minuman di saat ingin bersantai, mungkin inilah yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Dari penjelasan tersebut dapat di lihat bahwa Upaya yang di utamakan oleh Dinas Pariwisata untuk menarik minat pengunjung datang ke obyek wisata ialah dengan menjalin hubungan yang baik, transparan dan kerja sama dengan pegawai serta masyarakat yang ada di Kabupaten Bantaeng maka akan berjalan dengan baik dan juga saling menguntungkan. Masyarakat yang ada di Kabupaten Bantaeng sudah merasa sangat bangga melihat adanya perubahan dan berkembangnya pembangunan yang di bangun di obyek wisata baik itu yang ada di pantai seruni, pantai marina dan permandian alam yang ada di eremerasa. Tentunya bukan hanya prioritas kepuasan masyarakat akan tetapi juga banyak manfaat yang lain untuk masyarakat yang ada di Kabupaten Bantaeng.

B. Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil wawancara tentang bentuk Kerjasama dengan komunitas dan instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng yaitu melakukan sosialisasi dengan menyampaikan informasi dan memberikan pemahaman kepada Masyarakat dan beberapa tokoh lainnya tentang Kepariwisata dalam membangun obyek wisata. menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lingkungannya agar tujuan yang di inginkan dapat berjalan dengan baik sesuai yang telah di rencanakan..1), megoptimalkan media sosial, akun Media Sosial sangat mendukung untuk menambah jumlah pengunjung Wisatawan untuk datang ke obyek wisata di Kabupaten Bantaeng. 2), sarana prasarana, Sarana dan Prasarana adalah sebagai pendukung utama dalam suatu obyek wisata agar wisatawan yang berkunjung merasa puas dengan fasilitas yang ada sehingga di lain waktu dapat berkunjung kembali. 3) membangun citra positif kepada publiknya. Hal ini sangat penting sehingga publik tahu

yang sebenar-benarnya telah di sampaikan. Artinya sebagai kesan atau gambaran sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa peran humas dalam menyebarluaskan informasi pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng bahwa; 1. Peran Humas sangat optimal dalam menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng, telah Membangun Citra Humas sudah di laksanakan untuk menjalin hubungan yang baik dalam Membangun Citra Positif dengan publik, sehingga publik tahu apa yang sebenar-benarnya telah di sampaikan., a). Mengadakan Sosialisasi antara pegawai Dinas Pariwisata dan Masyarakat dan beberapa tokoh yang lain terkait proses Pembangunan pariwisata.. b) Keterbukaan Pemerintah Daerah dengan memberi informasi kepada publik melalui akun Media Sosial seperti facebook, twitter, Media cetak dan Media elektronik. c). Menjalin hubungan yang baik kepada publik agar apa yang di inginkan dapat tercapai sesuai yang di rencanakan. 2. Bahwa upaya Humas dalam meningkatkan jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng. a). Upaya-upaya yang di lakukan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah agar selaras dengan tujuan-tujuan Masyarakat yang ingin di perjuangkan. b). Mengoptimalkan Media Sosial, telah di lakukan agar publik/masyarakat mengetahui bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam menyebar informasi memiliki Media Sosial berupa facebook, twitter, Media cetak dan Media elektronik. c). Sarana dan Prasarana juga sudah optimal di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng seperti jalan menuju ke lokasi, hotel, baruga, kolam renang, taman bermain, walaupun masih perlu perbaikan.c). Menyediakan Sarana dan Prasarana pada obyek wisata walaupun belum memadai di karenakan keterbatasan fasilitas yang di miliki.

Berkenaan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Daerah; perlu mengembangkan program

promosi potensi wisata melalui spanduk/papan reklame pada tingkat daerah, nasional dan internasional baik media nasional dan internasional, menyediakan dana pembangunan parawisata, merangsang investor, diklat-pelatihan parawisata dan meningkatkan kajian studi kerja wisata sudah maju.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, Puji Syukur dan terimakasih kami sampaikan kepada pihak yang dari awal terlibat dalam proses penelitian ini hingga proses publikasi pada jurnal J.KO : Jurnal Komunikasi dan Organisasi. Terimakasih juga kami kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng semoga mereka selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Daftar Pustaka

Cutlip, SM, Center, AH & Broom, GM. 2006. *“Effective Public Relations”*, Edisi Ketujuh, New Jersey: Prentic-Hall, Inc, Englewood Cliffs.

F. Rachmadi. (1996). *Public Relations dalam Teori dan Praktek Aplikasi dalam Bidang Usaha Swasta dan Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Karyono. H. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.

Keith Butterick. (Alih bahasa: Nurul Hasfi). (2012). *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kriyantono. R. (2008). *PR: Media Public Relations Membangun Citra Korporat*. Jakarta: Kencana

M. A. Desky. (1991). *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.

Rangkuti, Freddy, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ruslan. (2001). *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ruslan. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.

Ruslan. (2013). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rosady, Ruslan. 2007. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo.

Suwantoro. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Wasesa. (2005). *Strategi Public Relations*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahab, Abdul, Solihin, 2006, *Analisa Kebijakanaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumen- dokumen

RAPBD 2017 Kabupaten Bantaeng. Tentang Parawisata.

Undang-Undang RI, Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan